

DEVELOPMENT OF THE QUALITY INTERACTION IN FAMILY (CHILDREN & PARENTS)

Dwi Herri Santoso¹, Raja Arlizon², Zulfan Saam³

e-mail: dwi.herri.santoso@gmail.com, Rajaarlizon59@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com
+6281271858894

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The existence of a child's behavior that we can see like cool and less responsive to parents well, the principally it's happend because the teenagers are at the phase of conflict storm and stress, i thing they prefer the prejudices and emotions at anyone and the parents themselves, for them, the right thing just from theirs. Therefore, the researchers to develop an expected material that can be used by counseling teachers to give to students. This material is prepared using methods of research and development (R & D) The research to 1) To improve material of the quality interaction in the family. 2) To determine the quality of material produced. This material is validated by the supervisor 1&2, counselor, as well as 19 students. This material is tested to the student with the allocation of 3-hour lessons (3 x 45 '). This material consists of the role and functions of the family, the theories of approach in communication, the characteristics of quality communication in family, factors that affect the quality of the interaction and how to create a quality of communication. The results showed that the material produced in the category "Good". So that the meterial is fit for use by counselor in school.*

Keywords: *Material's Counseling, Quality Interactions in Family*

PENGEMBANGAN MATERI MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI DALAM KELUARGA (ANAK & ORANGTUA)

Dwi Herri Santoso¹, Raja Arlizon², Zulfan Saam³

e-mail: dwi.herri.santoso@gmail.com, Rajaarlizon59@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com
kontak : +6281271858894

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstak : Adanya perilaku anak yang kerap kita jumpai seperti ketus, cuek dan kurang merespon orangtuanya dengan baik, pada prinsipnya disebabkan anak usia remaja berada pada fase yang penuh konflik *storm and stress*, artinya mereka lebih mengutamakan prasangka dan emosinya dalam bertindak tanduk pada siapapun terlebih kepada kedua orang tua mereka sendiri, bagi mereka hal yang benar adalah penilaian dari mereka, padahal seharusnya bukan seperti itu. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu mengembangkan materi yang diharapkan bisa digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk diberikan kepada siswanya. Materi ini disusun menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Tujuan penelitian ini adalah 1) Tersusunnya materi meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga. 2) Untuk mengetahui kualitas materi yang dihasilkan. Materi ini divalidasi oleh dosen pembimbing 1&2, guru pembimbing, serta 19 siswa. Materi ini diujicobakan kepada siswa dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45'). Materi ini terdiri dari peran dan fungsi keluarga, teori-teori pendekatan dalam komunikasi, ciri-ciri komunikasi dalam keluarga yang berkualitas, faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi dan cara menciptakan komunikasi yang berkualitas,. Hasil penelitian dari pengembangan materi ini menunjukkan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Baik”. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan Konseling di Sekolah.

Kata kunci : *Materi Bimbingan Konseling, Kualitas Interaksi dalam Keluarga*

PENDAHULUAN

Dewasa ini di Indonesia sudah banyak sekali fenomena yang kita temui dalam permasalahan individu setiap manusia terutama dalam keluarga, bagaimana tidak setiap anak sudah terbiasa melihat sibuknya orang tua, tidak hanya ayah namun ibu juga yang bekerja dari pagi bahkan pulang pagi lagi, sedangkan pada dasarnya setiap anak juga perlu kasih sayang perhatian bukan hanya kasih sayang berupa materi dan uang, banyak orang tua yang pulang dari kesibukannya lupa untuk memberikan perhatian atau bahkan lainnya.

Pada hakekatnya para orangtua lelah setelah rutinitas kerjanya yang terlalu padat mengejar target kerja supaya tercapai sehingga mendapat gaji yang cukup untuk menghidupi keluarga dan membahagiakan anak dengan hasil kerjanya yang sudah jelas tentu itu tujuan akhirnya, namun sayang sungguh seribu sayang banyak anak usia remaja yang kurang memahami itu semua, mereka sering kali menganggap orang tua tidak sayang, tidak peka, tidak perhatian bahkan lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada mereka anaknya, maka tak heran sering kita jumpai anak yang ketus, cuek dan kurang merespon orangtuanya dengan baik, baik kepada ayah maupun ibu kandungnya sendiri.

Anak usia remaja memang berada pada fase kehidupan atau masa yang penuh konflik *storm and stress*, mereka cenderung lebih mengutamakan prasangka dan emosinya dalam bertindak tanduk pada siapapun terlebih kepada kedua orang tua mereka sendiri, bagi mereka hal yang benar adalah penilaian dari mereka, padahal seharusnya bukan seperti itu, dalam berinteraksi kerap kita temui anak usia remaja yang secara nonverbal kurang sopan, bahkan ada yang secara verbal berani melawan ucapan orang tuanya sendiri.

Agar seorang anak manusia dapat melakukan kebaikan maka sudah kewajiban sesama manusia untuk saling memberitahu juga mengingatkan, terlebih bagi seorang guru ini adalah kewajiban untuknya menuntun para peserta didik, tentu dalam langkah menuntun itu adalah tugas mulia seorang guru terlebih guru Bimbingan Konseling, karena peneliti berpendapat seorang guru adalah sosok yang hendaknya bisa memberikan inspirasi. Namun pada kenyataan saat ini, banyak guru Bimbingan Konseling yang memiliki keterbatasan materi untuk disampaikan kepada siswa.

Kualitas di sini yang dimaksud adalah mutu dalam berinteraksi yang timbul dari cara berkomunikasi (verbal dan nonverbal) dari seorang anak kepada orangtuanya sehingga anak dapat berlaku baik dengan orangtuanya. Setiap manusia pasti menginginkan segala sesuatu yang berkualitas termasuk dalam berinteraksi dalam keluarga, berkaitan dengan hal itu, Klein (dalam Hendy Purwo, 2007) mengatakan bahwa Setiap anggota keluarga memiliki perbedaan kebiasaan perilaku, sehingga masing-masing anggota keluarga akan mengalami perbedaan dalam memaknai setiap peristiwa yang terjadi pada keluarga tersebut. Pemaknaan terhadap sebuah peristiwa akan diwujudkan dalam simbol-simbol tertentu. Simbol tersebut akan dimanifestasikan ketika seseorang berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain.

Adapun terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini ialah penelitian yang berjudul Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga, oleh Leis Yigibalom (2013) menyimpulkan bahwa kehidupan keluarga masyarakat masih banyak yang mengalami konflik atau dsiharmonisasi, diakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan keluarga

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan uraian di atas serta pengamatan tentang minimnya materi layanan Bimbingan Konseling tentang Kualitas Interaksi dalam Keluarga dan mengingat materi ini penting untuk dibahas di sekolah maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Meningkatkan Kualitas Interaksi dalam Keluarga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 MODEL Pekanbaru yang terletak di Jl. Diponegoro, Pekanbaru dengan mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas XI MIA 2 MAN 2 MODEL Pekanbaru yang berjumlah 19 siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya: Dokumentasi yang menurut Suharsimi Arikunto (2006) “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” Kemudian Jurnal dimana Jurnal adalah majalah ilmiah yang berisi artikel-artikel ilmiah, biasanya diterbitkan oleh organisasi profesional tertentu atau kelembagaan penelitian. Sudarwan Danim (2007).

Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah validasi data dari dosen, guru BK, materi direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator sehingga materi siap diuji cobakan kepada siswa. Uji coba materi kepada siswa kelas XI MIA 2 MAN 2 MODEL Pekanbaru dengan jumlah 19 orang, diakhir penyajian materi siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap materi yang disusun. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan Skala Likert, *rating scale* dan persentase persetujuan.

Selanjutnya dalam teknik analisis data di sini menggunakan Persentase persetujuan yang ditunjukkan yaitu digunakan rumus berikut dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

No	Rentang skor (i) kuantitatif	Kategori kualitatif
1	$\bar{X} > 80\%$	Sangat Baik
2	> 60% - 80%	Baik
3	> 40% - 60%	Cukup
4	> 20% - 40%	Kurang
5	$\bar{X} \leq 20\%$	Sangat Kurang

(Sumber: Eko Putro.W, 2009)

Adapun Tabel 1. diatas digunakan untuk mengetahui jumlah jawaban dari pada responden melalui persentase sebab harus ada interval dalam penentuan kualitas interpretasi skor pada tiap-tiap aspek, selengkapnya dapat dilihat (sebagaimana terlampir di lampiran 2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rincian seluruh Validator yang memberikan penilaian pada modul ini adalah Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, 4 Guru Bimbingan Konseling MAN 2 MODEL PEKANBARU dan 19 siswa/i kelas XI MIA 2 MAN 2 MODEL Pekanbaru.

Setelah dilakukan validasi dari validator dosen, guru BK dan dilakukan percobaan pada siswa, maka hasil yang diperoleh terhadap materi Meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 2. Hasil penilaian materi oleh seluruh Validator (n=25)

Aspek yang dinilai	Dosen	Guru BK	Siswa	Rata-rata	Kualitas
Kejelasan materi	4	4,5	4,52	4,34	Sangat Jelas
Sistematika materi	3	3,5	4,15	3,55	Sistematis
Dukungan gambar	4	3,75	4,63	4,12	Bagus
Keterbaruan materi	3,5	3	3,94	3,48	Baru
Kelengkapan materi	3,5	3,5	4,47	3,82	Lengkap
Games/video	4	3,5	4,57	4,02	Bagus
Rata-rata	3,66	3,62	4,38	3,88	Baik

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil analisis validasi materi seperti pada tabel 2 di atas, peneliti dapat memaknai bahwa secara umum materi yang disusun sudah baik, jika dilihat secara kejelasan materi sangat jelas, kemudian lengkap dan terdapat dukungan gambar, video yang bagus, hanya saja masih ada beberapa kekurangan seperti skor yang rendah jika dilihat pada sistematika dan keterbaruan materi yang disebabkan materi ini tidak tergolong sesuatu yang *fresh* bagi beberapa orang, salah satu upaya yang peneliti dapat lakukan adalah harus kiranya konselor memiliki wawasan yang luas agar ada sesuatu yang baru untuk disampaikan meski dari materi yang sederhana terutama demi untuk menyempurnakan materi ini. Berikut Persentase keidealan sebagai persentasi nilai terhadap aspek materi yang telah dihitung oleh peneliti :

$$Keseluruhan\ aspek = \frac{3,88}{5} \times 100 = 77,6\%$$

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh keseluruhan vaidator yaitu pembimbing I, pembimbing II, guru BK dan siswa dapat dilihat bahwa pada keseluruhan aspek, persentase $\bar{x} < 80\%$ yaitu $77,6\% < 80\%$ artinya sebesar 77,6% keidealannya, dengan kata lain sebanyak 77,6% validator menyatakan materi ini masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian dapat dikatakan materi Meningkatkan Kualitas Interaksi dalam Keluarga ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk layanan bimbingan konseling oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA/MA/ sederajat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan Produk yang dihasilkan adalah materi meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga yang meliputi kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi, kelengkapan materi dan dukungan video atau games dengan kualitas materi yang dihasilkan secara umum berada dalam kategori Baik, artinya materi ini layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk layanan informasi dalam bimbingan konseling.

Adapun rekomendasi dari peneliti adalah Materi ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh Guru BK, serta materi ini dapat disosialisasikan oleh Guru Bimbingan Konseling melalui kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) dan kepada peneliti berikutnya dapat menggunakan dan mengembangkan lebih mendalam untuk kesempurnaan materi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Darmawan. 2007. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Moral dan Global*”dalam *Perspektif Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam kehidupan Keluarga Sekolah dan Masyarakat*. Bandung : Jurusan PKK FPTK UPI
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books. Jakarta
- Hendy Purwo Prabowo. 2007. *Interaksi Keluarga pada Penderita Skizofrenia*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Leis Yigibalom. 2013. Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga. *Journal Pendidikan* 2(4):25-30.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarwan Danim. 2007. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.
- S.Eko Putro Widoyoko.2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta . Pustaka Pelajar.